

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau dikenal juga dengan istilah *quasi experiment* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol atau pembanding (Arikunto, 2006:84). Sedangkan menurut Suryadibrata dalam Rini menjelaskan eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. (Rini Apriani, 2009: 35)

Adapun alasan peneliti menggunakan metode eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* pada pembelajaran *dokkai*, penelitian dilakukan terhadap satu kelas saja, dan dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Alasan peneliti memilih metode tersebut juga sesuai dengan pengertian eksperimen semu yang telah diuraikan di atas.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *one group before after* atau *pre-test and post-test group design*.. Dalam penelitian ini dilakukan observasi (tes) sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut juga *pre-test* dan sesudah eksperimen atau *post-test*.

Table 3.1 Desain eksperimen

$O_1$	$X$	$O_2$
-------	-----	-------

Keterangan :

$O_1$  : *Pre-test*

$X$  : *Treatment* atau perlakuan

$O_2$  : *Posttest*.

(Arikunto, 2006:78)

Sebelum siswa diberikan perlakuan atau *treatment*, terlebih dahulu penulis memberikan tes awal (*Pre-test*) dengan menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*). Kemudian siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan model *Number Head Together* yang dilakukan sebanyak tiga kali, dengan alasan disesuaikan dengan banyaknya teks yang akan dipelajari pada saat perlakuan (*treatment*). Proses terakhir dari eksperimen ini adalah dilaksanakannya *post-test* untuk mengukur kemampuan *dokkai* siswa setelah diberi perlakuan (*Number*

*Head Together*) dengan menggunakan tes yang sama dengan tes awal (*pre-test*).

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2009/2010. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa tingkat I Jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2009/2010.

## **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *dokkai* siswa setelah diterapkannya model *Number Head Together*. Hal utama yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang tepat adalah dengan cara penyusunan alat bantu berupa instrumen penelitian yang tepat. Menurut Arikunto (2006:150), Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan dapat disebut sebagai alat evaluasi untuk memperoleh suatu data.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008:52).

Karena peneliti ingin mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami isi teks bahasa Jepang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 17 soal. Soal yang digunakan yaitu soal-soal *Noryokushiken* level 4 tahun 2006, 2005, 2001, 2000 yang diambil secara acak dengan cara diundi. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengacu pada teks yang tersedia. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk memahami teks terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

Tes dilakukan dua kali, yaitu *Pre test* dan *Posttest*. *Pre test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan *dokkai* siswa sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan *dokkai* siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat</li> </ul>	1. Mampu membaca teks <i>dokkai</i> dari tes <i>noryoukushiken</i> level 4 tahun 2006, 2005, 2001, 2000 dengan pelafalan yang tepat  2. Mampu	5, 3, 4, 8, 11,	7 soal

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.</li> </ul>	menafsirkan isi/makna kata, ungkapan, frasa, dan atau kalimat dalam teks-teks tersebut	13, 16	3 soal
	3. Mampu menjelaskan isi/makna kata, ungkapan, frasa, dan atau kalimat dalam teks-teks tersebut.	1, 9, 10	7 soal
	4. Mampu memperkirakan maksud penulis mengenai isi-isi teks tersebut	2, 6, 7, 5, 14, 15, 17	
	5. Mampu menjelaskan kembali isi/makna teks-teks tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri		

## 2. Non Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument non tes berupa angket atau kuisioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:152). Selanjutnya Arikunto menyebutkan bahwa berdasarkan dari cara menjawabnya, angket dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) angket terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri. 2) angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Untuk mengetahui respon dari responden mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Number head Together* dalam pembelajaran *dokkai* ini, maka peneliti membuat angket tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda tertutup. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket berisi tentang kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran *dokkai*, kesan siswa terhadap pembelajaran *dokkai*, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *dokkai*, kesan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Number head Together* dalam pembelajaran *dokkai*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket

No.	Kategori pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Nomor pertanyaan
1.	Kesan mahasiswa terhadap pembelajaran <i>dokkai</i>	3	1, 2, 4
2.	Metode yang digunakan dan yang ada dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	2	3, 5
3.	Pengetahuan mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran	1	6

	<i>dokkai</i>		
4.	Kesan mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	3	7, 9, 10
5.	Pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	1	8

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

##### 1. Tahap Awal (Persiapan penelitian)

###### a. Identifikasi Masalah

Dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami pembelajar dalam pembelajaran *dokkai*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian. Selain itu, dilakukan penentuan sampel penelitian.

###### b. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrument penelitian, serta bahan ajar untuk pelaksanaan eksperimen.
- 2) Penyusunan soal *Pre test* dan *Posttest*
- 3) Penyusunan angket
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Melaksanakan tes awal (*Pre test*)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sampel dalam membaca dan memahami teks bahasa Jepang (*dokkai*), sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

### b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number head Together*, adapun materi yang dipelajari selama proses pembelajaran adalah teks-teks yang terdapat pada soal-soal yang diujikan, yaitu teks *dokkai Noryoukushiken* level 4 tahun 2006, 2005, 2001, 2000. Pertemuan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali. Pembelajaran dilakukan di dalam ruangan atau di

luar ruangan, disesuaikan dengan kondisi jika tidak terdapat ruang kelas kosong. Namun proses pembelajaran tetap berlangsung secara tertib dan lancar.

c. Melaksanakan tes akhir (*Posttest*)

Post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman sampel terhadap teks dokkai setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number head Together*. Tes ini akan menghasilkan data akhir setelah pembelajaran atau variabel Y.

d. Memberikan angket

3. Tahap Akhir

Setelah data hasil penelitian berupa tes dan angket terkumpul, diadakan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.

## E. Rancangan Eksperimen

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan *Pre-test*. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara singkat tentang model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Selain itu penulis memberikan motivasi kepada siswa agar semangat saat pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Kegiatan awal pada proses

pembelajaran yang pertama ini, tidak berbeda jauh dengan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran pada umumnya. Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan kembali, yang pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan secara singkat, tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran *Number Head Together*. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* ini yaitu langkah penomoran siswa. Setelah pembagian kelompok setiap anggota kelompok diberi nomor sebagai identitas diri. Dalam model pembelajaran NHT penomoran dalam setiap anggota kelompok merupakan hal yang mutlak, karena inilah yang merupakan ciri dari model pembelajaran ini. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan dalam pembelajaran secara individu dapat terpantau oleh guru meskipun proses pembelajaran berlangsung secara bersama-sama. Selain itu, agar setiap individu merasa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Langkah selanjutnya yaitu, berpikir bersama. Pada langkah ini guru memberikan sebuah masalah yang harus mereka pecahkan. Karena dalam penelitian ini, pembelajaran yang dikaji adalah *dokkai*, jadi masalah yang diberikan yaitu berupa teks bahasa Jepang. Teks-teks tersebut diambil dari teks yang terdapat pada soal-soal *dokkai Nouryoukushiken*. Pada langkah inilah terjadinya proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *dokkai* (kemampuan menangkap arti kosakata, membaca huruf (hiragana,

katakana, maupun kanji), dan memahami tata bahasa, serta menangkap isi dari teks) melalui diskusi interaktif dengan kelompoknya, dan terjadi proses saling bertukar informasi sehingga terjadi peningkatan kemampuan secara merata untuk mencegah terjadinya ketimpangan dalam proses penerimaan informasi karena adanya pengaruh dari pembelajaran secara pasif. Selain itu, mempersiapkan diri mereka jika nomor mereka yang disebutkan.

Langkah yang ketiga, yaitu mengajukan pertanyaan. Selama proses diskusi berjalan, ketika siswa mengalami kesulitan baik terkait dengan pemahaman terhadap teks baik dari segi keahsaannya (kesulitan membaca huruf, menangkap arti kata, dll), pada pelaksanaan langkah inilah peran guru sebagai fasilitator harus lebih dijalankan, meskipun guru berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

Langkah yang terakhir yaitu, menjawab. Penulis mencoba untuk menafsirkan langkah ini sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setelah proses diskusi telah selesai dan tingkat pemahaman siswa terhadap teks dirasa cukup, sebagai evaluasi setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang teks yang mereka peroleh. Guru akan memanggil sebuah nomor, anggota yang nomornya disebutkan merupakan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah semua kelompok telah selesai presentasi, sebagai evaluasi tambahan guru akan memanggil nomor anggota yang lainnya dari setiap

kelompok untuk menceritakan kembali teks bacaan dari kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana siswa perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, pada pertemuan ini dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT untuk kedua kalinya, proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pada pertemuan ketiga. Hanya saja untuk membuat model pembelajaran ini lebih menarik, maka penulis akan mencoba memvariasikan alat evaluasi berupa teks bahasa Jepang yang di potong secara acak, dan siswa harus menyusunnya dengan benar. Namun teks yang diberikan merupakan teks dari kelompok yang lain.

Pada pertemuan keempat, pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari rangkaian eksperimen dalam proses pembelajaran. Pola yang pembelajaran yang dilakukan sama dengan pada pertemuan pertama. Oleh karena itu tidak akan jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya.

## **F. Pengelolaan Data**

### **1. Pengolahan Data Tes**

Setelah data hasil tes telah terkumpul maka data hasil tes diolah, dan langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan nilai pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\sum \text{skor} \times \sum \text{bobot} = \text{nilai}$$

Nilai untuk keseluruhan soal berjumlah 100 point. Soal berjumlah 17 soal terdiri dari 2 bagian yang berdasarkan pada tingkat kesulitan menjawab.

- Soal bagian I yaitu soal yang berupa menafsiran isi/makna kata, ungkapan, frasa, dan atau kalimat dan soal yang membutuhkan pemahaman siswa terhadap teks.

1 soal berbobot 8 point, terdiri dari 5 soal.

$$1 \text{ soal } 8 \text{ point} \times 5 = 40 \text{ point}$$

- Soal bagian II yaitu soal yang berupa mengisi kata yang dikosongkan dan menjawab pertanyaan yang berdasarkan teks.

1 soal berbobot 5 point, terdiri dari 12 soal.

$$1 \text{ soal } 5 \text{ point} \times 12 = 60 \text{ point}$$

- b) Mencari *Gain* ( d ) antara *pretest* dan *posttest*.
- c) Mencari nilai rata-rata (*mean* ) *pretest* dan *posttest* dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean *gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest*( *posttest* – *pretest*).

$\sum d$  : jumlah *gain* secara keseluruhan

$N$  : jumlah sampel/ banyaknya subjek.

d) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

(Arikunto, 2006:308)

Keterangan :

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi.

$\sum d^2$  : jumlah *gain* setelah dikuadratkan.

$\sum d$  : jumlah *gain* secara keseluruhan.

$N$  : jumlah sampel/banyaknya subjek.

e) Mencari nilai  $t_{hitung}$  (uji  $t$ ) untuk mengetahui pengaruh teknik yang diterapkan dalam pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:306)

Keterangan :

$Md$  : Mean *gain* atau selisih antara pretest dan posttest ( posttest – pretest).

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi.

$N$  : jumlah sampel/banyaknya subjek.

f) Memberi interpretasi terhadap nilai  $t_{hitung}$

g) Uji hipotesis

Merumuskan Hipotesa Kerja ( $H_K$ ), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X (dan variabel Y, dan merumuskan Hipotesa Nol ( $H_0$ ), yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kebenaran dua hipotesa di atas diuji dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus,

$$df \text{ atau } db = N - 1.$$

dengan menggunakan df atau db ini maka akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_K$  ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_K$  diterima, dan dengan kata lain antara variabel X dan variabel Y terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

## 2. Pengolahan Data Angket

Untuk mengolah data angket dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menjumlahkan setiap jawaban angket.
- b) Menyusun frekuensi jawaban.
- c) Membuat tabel frekuensi

- d) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f : frekuensi dari setiap jawaban responden

n : jumlah responden

- e) Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada tabel data yang penulis kutip dari skripsi Asti Uswatun Hasanah (2008:72), sebagai berikut :

*Tabel 3.5*

*Tabel Penafsiran Data Angket*

<b>Presentase (P)</b>	<b>Jumlah responden (n)</b>
0 %	Tidak ada seorang pun
1 % - 5 %	Hampir tidak ada
6 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
76 % - 95 %	Sebagian besar
96 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

